

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi dunia berubah dan berkembang, menimbulkan persaingan yang sengit antar perusahaan. Upaya Untuk memelihara kelangsungan usahanya, setiap perusahaan harus memiliki kekuatan atau keunggulan untuk tetap berada di depan persaingan. Selain itu, perusahaan harus menangkap semua peluang yang muncul sesuai dengan strategi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Saat ini di pasar Modal menjadi sasaran para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang ada terdaftar di bursa efek Indonesia.

Karena ini merupakan tujuan terpenting bagi investor yaitu untuk menerima keuntungan atau bunga Pengembalian investasi baik dalam bentuk Keuntungan. Salah satu tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham meningkat.

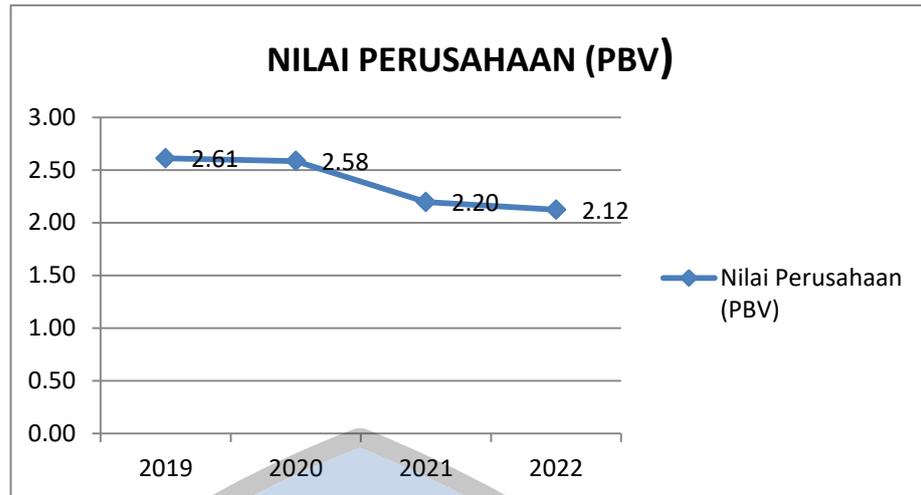
Saham dapat diperoleh dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemegang sahamnya. Nilai perusahaan juga tercermin dalam harga saham, meskipun dalam harga saham turun, nilai perusahaan turun, jadi begini Berdampak pada penurunan kekayaan pemegang saham dan sebaliknya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar kekayaannya diterima dari pemegang saham. Nilai perusahaan adalah satu hal penting bagi manajer dan investor, karena merupakan tolok ukur di atas kinerja yang dicapai.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena permintaan masyarakat Indonesia yang terus meningkat. Industri barang konsumsi meliputi lima subsektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan produk rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Menurut Martikarini (2012), perusahaan yang baik memiliki nilai buku (PBV) lebih tinggi dari 1 (satu), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. aset, total penjualan, total keuntungan, dll. (Denziana dan Monica, 2016). Perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik, bahkan perusahaan tersebut dianggap relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan.

Nilai sebuah perusahaan tercermin dalam nilai pasar. Mencapai nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham, yang terjadi ketika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, para pemodal umumnya mempercayakan pengelolaannya kepada para profesional yang kompeten dalam bidangnya.

Berikut ini disajikan data *price book value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi :



Gambar 1.1

Data Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : www.idx.co.id diakses April 2023

Dalam gambar grafik diatas dapat dilihat nilai perusahaan khususnya dalam empat tahun terakhir bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan. Dari 2019 ke 2020 mengalami penurunan 0,03% dari 2,61 menjadi 2,58 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,38% dari 2,58 menjadi 2,20% kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 0,08% dari 2,20 menjadi 2,12. Analisis Panin Sekuritas Rendy Wijaya mengatakan, penurunan pada saham-saham subsektor *fast moving consumer goods* (FMCG) disebabkan tingkat kepercayaan konsumen masih cenderung pesimistis sehingga konsumsi masyarakat agak melambat. Sebagaimana diketahui, sejak pandemi merebak di Indonesia pada Maret 2020, kinerja fundamental perusahaan FMCG lebih minim dampak. Pergerakan harga sahamnya juga cenderung mengalami penurunan yang lebih terbatas selama masa pandemi ini dibanding sektor lainnya.

Namun disamping itu Rendi juga mengatakan kinerja bisnis dan saham tersebut akan kembali cerah setelah vaksinasi berlangsung sehingga aktivitas masyarakat bisa semakin pulih. Nantinya, kondisi ini akan memperbaiki belanja masyarakat yang menjadi sentimen positif bagi saham-saham tersebut. Data Badan Pusat statistic mencatat bahwa konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia. Kontan.co.id

Nilai perusahaan yaitu keadaan tertentu yang sudah dicapai perusahaan sebagai contoh kepercayaan publik terhadap perusahaan (Denziana dan Monica, 2016). Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar peluang kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi selanjutnya dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Price-to-book value* atau PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar dengan nilai buku per saham (Anggita, K. T., & Andyani, A. (2022)

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan didalam menentukan nilai suatu perusahaan. Semua aset suatu perusahaan digambarkan dalam ukuran perusahaan. Dengan sebaran saham yang lebih besar, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih rentan terhadap kehilangan kontrol oleh pihak dominan daripada perusahaan yang kecil. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan daripada perusahaan yang kecil. Menurut

Riyanto (2011) dan Yanti dan Darmayanti (2019), ukuran suatu perusahaan juga dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi nilainya karena lebih mudah bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, yang kemudian dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilainya.

Salah satu komponen analisis nilai perusahaan adalah profitabilitas. Karena itu, profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan margin keuntungan ke depan suatu perusahaan. Profitabilitas tinggi membuat pasar dan investor tertarik untuk mendukung produk perusahaan. Menurut Sudana (2015: 25), *Return on Assets* (ROA) adalah proksi yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas. ROA menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Likuiditas rasio adalah metrik lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. *Current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, dan *cash ratio* adalah tiga indikator likuiditas. *Current ratio* mengukur seberapa mampu perusahaan membayar utang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan. Menurut Sudana (2015: 24)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati, W., Handayani, E., & Karim, A. (2022), dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Dimana hasil penelitian ditemukan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021), dimana variabel Ukuran perusahaan dan variabel Likuiditas tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022), dimana variabel Ukuran Perusahaan dan variabel likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dimana semua Variabel yang digunakan terhadap nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan oleh adanya ketidakpastian dari hasil penelitian terdahulu (research gap) seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, W., Handayani, E., & Karim, A. (2022), (Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021), (Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). (2017). Dimana penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil berbeda beda. Disamping itu fenomena perusahaan industri masih menjadi salah satu kontributor besar bagi perekonomian nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini objek yang dipakai adalah perusahaan industri yang mengelola Barang Konsumsi. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan industri. Beberapa perusahaan industri yang bergerak di bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti tertarik memilih objek penelitian perusahaan industri Barang Konsumsi karena semakin ketatnya persaingan dalam industri. Sehingga tingginya persaingan industri Barang Konsumsi di Indonesia disebabkan karena pasar modal Indonesia merupakan pasar yang potensial. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas maka permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang membacanya dan pihak yang secara langsung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademis yang memperdalam ilmu pengetahuannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan menambah sumber pustaka yang ada.

2. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi untuk memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

3) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dan juga untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam

melakukan investasi sehingga para investor dapat memilih alternatif saham yang akan diambil pada tingkat return tertentu.

